BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bimbingan dan konseling yang tidak memiliki jam pelajaran di sekolah

   Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tidak memiliki jam pelajaran di SMPN 1 Sumberrejo sudah berjalan cukup baik meskipun konselor tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling. Kemudian untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tidak memiliki jam pelajaran di SMPN 2 Sumberrejo sudah berjalan dengan baik meskipun konselor tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling. konselor benar-benar mengupayakan agar peserta didik tetap mendapatkan materi dan pelayanan dengan baik. Sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tidak memiliki jam pelajaran di SMPN 3 sudah berjalan cukup baik meskipun konselor tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling. konselor memanfaatkan waktu pulang sekolah untuk melaksanakan pelayanan.

2. Upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah

   a) Analisis kebutuhan peserta didik

      Proses analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh konselor di SMPN 1 Sumberrejo dengan cara menyebarkan angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problem cheklist dan melakukan tes bakat minat. Kemudian untuk konselor di SMPN 2 Sumberrejo menggunakan wawancara dengan peserta didik. Selanjutnya untuk konselor di SMPN 3 Sumberrejo melalui wawancara dan menggunakan angket sosiometri.

b) Analisis kebutuhan lingkungan

Dalam pelaksanaannya konselor di SMPN 1 Sumberrejo tidak melakukan analisis kebutuhan lingkungan dengan alasan karena ini merupakan kepentingan siswa maka acuannya kembali kepada siswa itu sendiri. Sedangkan konselor di SMPN 2 Sumberrejo melakukannya dengan cara mengamati dan menganalisis kondisi yang ada pada lingkungan sekolah, selain itu beliau juga meminta usulan dari kepala sekolah terkait dengan perencanaan program-program bimbingan dan konseling. Untuk Konselor di SMPN 3 Sumberrejo juga tidak melakukan analisis kebutuhan lingkungan sebab sudah melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan dirasa sudah cukup.

c) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai

Dalam menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai konselor di SMPN 1 Sumberrejo hanya memperhatikan hasil dari analisis kebutuhan peserta didik. Sedangkan konselor di SMPN 2 Sumbberrejo memperhatikan hasil dari analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kebutuhan lingkungan sekolah. Selain itu konselor juga mengacu pada petunjuk pelaksanaan kurikulum. Sama halnya dengan SMPN 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberrejo, konselor di SMPN 3 Sumberrejo hanya mengacu pada analisis kebutuhan peserta didik.

d) Mampu membuat dan menggunakan instrumen

Dalam pelaksanaannya konselor di SMPN 1 Sumberrejo membuat dan menggunakan instrumen problem cheklist dan tes bakat minat yang dibantu oleh psikolog dari luar sekolah. Kemudia untuk konselor di SMPN 2 Sumberrejo menggunakan wawancara yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru kepada siswa baru di SMPN 2 Sumberrejo. Sedangkan konselor di SMPN 3 Sumberrejo menggunakan instrumen yang berupa angket sosiometri.

e) Menetapkan jenis, strategi, kegiatan layanan, dan pendukung

Dalam menetapkan jenis, strategi, kegiatan layanan, dan pendukung, konselor di SMPN 1 Sumberrejo hanya mengacu pada hasil dari analisis kebutuhan peserta didik. Sedangkan konselor di SMPN 2 Sumberrejo mengacu pada hasil dari analisis kebutuhan peserta didik dan hasil dari analisis kebutuhan lingkungan sekolah. Disamping itu konselor juga berpatokan pada petunjuk pelaksanaan kurikulum. Kemudian untuk konselor di SMPN 3 Sumberrejo hanya mengacu pada hasil dari analisis kebutuhan peserta didik saja.

f) Penentuan jadwal kegiatan layanan dan pendukung

Konselor di SMPN 1 Sumberrejo secara formal tidak memiliki jam pelajaran khusus, maka dari itu setiap akan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling beliau menunggu ada jam kosong untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai klasikal di kelas. Kemudian untuk konselor di SMPN 2 Sumberrejo tidak memiliki jam pelajaran khusus bagi bimbingan dan konseling. Maka konselor disini melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling diluar jam pembelajaran, yakni saat pagi sebelum jam pertama, jam istirahat, jam kosong dan terkadang meminta jam mata pelajaran lain untuk melaksanakan klasikal di kelas. Selanjutnya konselor di SMPN 3 Sumberrejo secara formal juga tidak memiliki jam pelajaran khusus, maka dari itu setiap akan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling beliau melakukannya pada waktu pagi sebelum jam pertama dan siang setelah pulang sekolah.

g) Fasilitas dan anggaran dana

Di SMPN 1 Sumberrejo memiliki berbagai fasilitas penunjang bimbingan dan konseling, ada ruang BK yang didalamnya terdapat ruang kerja konselor, ruang tamu, ruang konseling kelompok, ruang konseling individu, komputer, printer, serta almari. Kemudian di SMPN 2 Sumberrejo, pihak sekolah memberikan beberapa fasilitas penunjang bimbingan dan konseling, diantaranya ada ruang BK, komputer, dan almari. Disamping itu konselor juga mendapatkan anggaran untuk pelaksanaan kunjungan rumah dan kegiatan MGBK. Selanjutnya di SMPN 3 Sumberrejo tidak memiliki fasilitas ruangan BK. Sedangkan untuk anggaran dana, konselor di SMPN 3 Sumberrejo mendapatkan anggaran ketika melaksanakan kunjungan rumah dan kegiatan MGBK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling

Tahap pelaksanaan program yang dilakukan oleh konselor di SMPN 1 Sumberrejo diawali dengan melakukan perencanaan program, setelah itu beliau melaksanakan program yang telah direncanakan, program yang telah dilaksanakan dievaluasi dan dianalisis dengan membuat laporan evaluasi program, hal ini agar konselor mengetahui perlu ditindak lanjuti atau tidak. Kemudian tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor di SMPN 2 Sumberrejo meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, serta tindak lanjut bila diperlukan. Selanjutnya untuk konselor di SMPN 3 Sumberrejo memulai tahapan dari merencanakan program dengan membuat administrasi BK, kemudian pelaksanaan program, selanjutnya evaluasi program dengan membuat laporan evaluasi, dan tindak lanjut bila memang itu diperlukan.

i) Jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor

Dalam pelaksanaannya konselor di SMPN 1 Sumberrejo memegang sejumlah 416 siswa. Dengan perincian keseluruhan kelas IX yang berjumlah 9 kelas dan sebagian kelas VIII yang berjumlah 4 kelas. Kemudian konselor di SMPN 2 Sumberrejo memegang sebanyak 297 siswa yang terdiri dari seluruh kelas VIII dan kelas IX. Sedangkan untuk konselor di SMPN 3 Sumberrejo memiliki siswa asuh kurang dari 150 siswa, yakni sebanyak 149 siswa dari keseluruhan kelas 7, 8, dan kelas 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi konselor sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Sumberrejo

Konselor sekolah hendaknya lebih meningkatkan kedekatannya terhadap peserta didik agar mengetahui kebutuhan dan masalah apa saja yang dimiliki setiap peserta didik yang diasuhnya. Konselor juga sebaiknya lebih proaktif dalam melakukan dan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu koordinasi dengan personel sekolah juga harus senantiasa dijalin agar tercipta mekanisme kerja yang lebih bagus dan tetap berusaha mengupayakan untuk mendapatkan alokasi jam pelajaran bagi bimbingan dan konseling agar konselor sekolah mudah untuk memberikan materi dan memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik yang diasuhnya.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai Upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id